

**PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH
RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017 - 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Akuntansi (S.Ak)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Widia Sari
NPM : 1705170185
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 2 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : WIDIA SARI
N P M : 1705170185
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BELTAHUN 2017- 2019

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(IVA UBAR HARAHAP, S.E, M.Si)

Penguji II

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E, S.S, M.Si)

Pembimbing

(Dr. IRFAN, S.E, M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WIDIA SARI
N.P.M : 1705170185
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO* DAN *CASH RATIO* TERHADAP *RETUN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

(Dr. IRFAN, SE, MM)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widia Sari
NPM : 1705170185
Dosen Pembimbing : Dr. Irfan, SE, MM
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Deskripsi - Data Analisis data kuantitatif		
Bab 5	- Kesimpulan - Saran		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc ^s Dlg Nya Hgju		

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Irfan, SE, MM)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : WIDIA SARI

NPM : 1705170185

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Teradaftar Di BEI Tahun 2017-2019”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



WIDIA SARI

ABSTRAK

PENGARUH RASIO LANCAR, RASIO CEPAT DAN RASIO KAS TERHADAP RETURN ON ASSET

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)**

**Widia Sari
Akuntansi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio cepat, rasio lancar dan rasio kas terhadap return on asset pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 dengan total data pengamatan sebanyak 45 data selama 3 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap return on asset. Rasio cepat tidak berpengaruh terhadap return on asset. Rasio kas tidak berpengaruh terhadap return on asset. Kemudian adanya pengaruh signifikan antara rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas terhadap return on asset secara simultan.

***Kata Kunci* : Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Return On Asset**

ABSTRACT

The Effect of Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio on Return On Asset in Planting in Companies Listed on the IDX 2017 - 2019

**Widia Sari
Akuntansi**

This study aims to determine the effect of current ratio, quick ratio and cash ratio on return on asset in planting companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017 - 2019. This research is an associative research. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique. So that the samples obtained were 15 planting companies listed on the IDX in 2017 - 2019 with a total of 45 observational data for 3 years of observation. The data collection technique used is documentation with data sources using secondary data taken through the official website of the Indonesia Stock Price. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with tools software SPSS 26. The results of this study indicate that current ratio has a significant effect on return on asset. Quick ratio has no significant effect on return on asset. Cash ratio has no significant effect on return on asset. Then there is effect of current ratio, quick ratio and cash ratio on return on asset simultaneously.

Keywords : Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Jumiun dan Ibunda Suriatik yang saya sayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung penulis selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc.Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irfan, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Skripsi Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Uwak saya Sunar yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis
10. Kakak Dita Suci yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis
11. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan kenangan manis selama di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi Penelitian ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, April 2021
Penulis

WIDIA SARI
NPM.1705170185

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Uraian Teori.....	11
2.1.1 Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Return On Asset	15
2.1.3 Current Ratio	18
2.1.4 Quick Ratio	21
2.1.5 Cash Ratio	24
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual.....	29
2.3 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional.....	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel.....	36

3.4.1	Populasi.....	36
3.4.2	Sampel.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Teknik Analisis Data	38
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3	Uji Hipotesis.....	42
1.	Uji t (Parsial).....	42
2.	Uji F (Simultan)	43
3.6.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	46
4.1	Deskripsi Data	46
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.1.4	Uji Hipotesis.....	59
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.2.1	Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset	63
4.2.2	Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Asset.....	64
4.2.3	Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return On Asset	65
4.2.4	Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset	66
BAB V	PENUTUP.....	68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Current Ratio	5
Tabel 1.2. Data Quick Ratio	7
Tabel 1.3. Data Cash Ratio	9
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Operasional Penelitian	33
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	34
Tabel 3.3. Seleksi Sampel	37
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti	37
Tabel 4.1. Data Penelitian Current Ratio	46
Tabel 4.2. Data Penelitian Quick Ratio	48
Tabel 4.3. Data Penelitian Cash Ratio	49
Tabel 4.4. Data Penelitian Return On Asset	50
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.8. Hasil Uji Auto Korelasi	57
Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.10. Hasil Uji t	60
Tabel 4.11. Hasil Uji F	61
Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1. Gambar Uji t.....	42
Gambar 3.2. Gambar Uji F.....	44
Gambar 4.1. Normal P-Plot.....	55
Gambar 4.2. Scatterplot.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dapat dikatakan rasio profitabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Pencapaian keuntungan perusahaan ini dapat dinilai melalui *return on asset* (ROA).

Return on asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *return on asset* maka akan semakin baik. Menurut Hery, (2017 hal. 37), “*Return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

Sedangkan menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:158), "ROA adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva". Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menguji dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diantaranya adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Pengukuran rasio likuiditas yang biasa digunakan adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat diketahui perkembangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya. Rasio likuiditas penting bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2008:25), "Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan membayar hutang jangka pendek, yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*".

Menurut Kasmir (2014:134), "Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Afriyanti (2011), dalam

penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* sedangkan Daeli (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Adanya perbedaan hasil penelitian dari *current ratio* terhadap *return on asset* membuat peneliti ingin menguji kembali.

Menurut Kasmir (2014:136), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Tias et al., (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* sedangkan Menhard (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Adanya perbedaan hasil penelitian dari *current ratio* terhadap *return on asset* membuat peneliti ingin menguji kembali.

Menurut Kasmir (2014:138), “Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)”. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Putri (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *return on asset* sedangkan Safrina (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Adanya perbedaan hasil penelitian dari *current ratio* terhadap *return on asset* membuat peneliti ingin menguji kembali.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan juga memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia. Alasan peneliti memilih sektor pertanian sebagai objek penelitian dikarenakan sebagian besar perusahaan sektor pertanian sedang mengalami penurunan kinerja keuangan.

Pada sektor pertanian, Bank Indonesia dalam laporan November 2017 menyatakan pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terus mengalami pelambatan. Pada 2015 pertumbuhan sektor tersebut masih 4,24 persen dan menurun menjadi 4,02 persen di 2016. Pada 2016 terjadi pelambatan pertumbuhan yang tajam di seluruh triwulan (I hingga III) jika dibandingkan 2016. Pada triwulan I pertumbuhan menurun dari 4,01 menjadi 1,77 persen, triwulan II dari 6,86 menjadi 3,35 persen, dan triwulan III dari 3,34 menjadi 2,81 persen. Ekspor komoditas pertanian pada Januari hingga Oktober 2017 menurun cukup tajam dari 3,1 miliar dollar AS di 2015 menjadi 2,7 miliar dollar AS atau penurunan sebesar 13,8 persen. Nilai ekspor kelapa sawit, karet dan teh terus menurun dari tahun 2014 hingga 2016 (www.pressreader.com/indonesia/kompas).

Sebagai data awal peneliti menyajikan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Return On Asset* dari beberapa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2019

Tabel 1.1

Data Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio Dan Return On Asset

NO	KODE	TAHUN	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	Return On Asset
	PERUSAHAAN					
1	AALI	2017	183,84	96,46	3,59	8,48
		2018	155,11	69,31	1,60	5,66
		2019	285,43	159,44	24,47	0,90
2	ANDI	2017	22,73	16,67	0,24	-2,18
		2018	73,90	66,17	26,85	3,19
		2019	132,63	124,19	91,50	2,56
3	BWPT	2017	42,95	72,45	3,21	-1,17
		2018	59,20	65,81	0,73	-2,86
		2019	65,74	51,74	1,33	-7,39
4	DSNG	2017	100,87	79,00	22,09	7,05
		2018	114,10	64,64	22,57	3,64
		2019	81,83	115,54	11,45	1,53
5	GZCO	2017	80,55	12,86	28,81	-4,79
		2018	44,78	68,13	1,99	-12,14
		2019	120,60	23,06	60,68	-30,03
6	JAWA	2017	15,34	12,86	0,53	-6,04
		2018	75,96	68,13	3,55	-8,72
		2019	39,45	23,06	1,40	-8,10
7	LSIP	2017	520,93	472,08	392,42	7,83
		2018	288,19	372,57	316,96	3,28
		2019	469,68	396,45	242,41	2,47
8	MGRO	2017	41,85	41,85	6,20	1,79
		2018	144,00	144,00	58,86	7,81
		2019	111,99	111,99	34,24	1,88
9	PALM	2017	61,41	51,47	36,33	2394,29
		2018	150,24	139,02	95,76	-5,60
		2019	95,18	87,94	54,78	-3,04
10	DSIF	2017	140,96	79,18	11,84	1,85
		2018	135,62	70,53	1,86	2,13
		2019	149,53	61,21	4,66	2,16

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada PT. Andira Agro Tbk dimana *current ratio* tahun 2017 sebesar 22,73 dan *return on asset* sebesar -2,18. Sedangkan ditahun 2018 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 73,90 akan tetapi *return on asset* justru mengalami peningkatan. *Current ratio* PT. Dharma Samudra Fishing Industri di tahun 2018 sebesar 135,62 dan *return on asset* sebesar 2,13. Sedangkan di tahun 2019 *current ratio* PT. Dharma Samudra Fishing mengalami peningkatan sebesar 149,53 akan tetapi *return on asset* yang didapatkan di tahun 2019 justru mengalami peningkatan. hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya jika *current ratio* mengalami peningkatan maka *return on asset* seharusnya mengalami penurunan. *Current ratio* yang terlalu tinggi akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi. Menurut Subramanyam & John (2010:77), “Menyatakan *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan”.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada PT. Mahkota Group dimana *quick ratio* tahun 2018 sebesar 144.00 dan *return on asset* tahun 2018 7,81. Sedangkan di tahun 2019 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 111,99 akan tetapi *return on asset* yang di dapatkan juga mengalami penurunan sebesar 1,88. Hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya jika *quick ratio* mengalami penurunan maka *return on asset* seharusnya akan mengalami peningkatan. *Quick ratio* yang terlalu tinggi akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi. Menurut Van Horne dan Wachowiez (2009) “Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut

terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan”.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada PT. Dharma Samudra Fishing dimana *cash ratio* tahun 2018 sebesar 1,86 dan *return on asset* sebesar 2,13. Sedangkan di tahun 2019 *cash ratio* PT. Dharma Samudra Fishing mengalami peningkatan sebesar 4,66 akan tetapi *return on asset* di tahun 2019 justru mengalami peningkatan sebesar 2,16. Hal ini tidak sesuai dengan teori, seharusnya jika *cash ratio* mengalami peningkatan maka *return on asset* seharusnya akan mengalami penurunan. *Cash ratio* yang terlalu tinggi akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi. Menurut Rahman (2010), “*Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit, karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas”.

Beberapa perusahaan menunjukkan adanya penurunan return on asset dari tahun 2017-2019, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertanian belum cukup baik dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba. Menurut Simamora (2015), return on asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba maka semakin baik kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Curren Ratio*, *Quick Ratio* Dan

Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019”

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut

1. Perusahaan pertanian menunjukkan adanya peningkatan *current ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 akan tetapi *return on asset* beberapa perusahaan yang didapatkan justru juga mengalami peningkatan.
2. Perusahaan pertanian menunjukkan adanya peningkatan *quick ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 akan tetapi *return on asset* beberapa perusahaan yang didapatkan justru juga mengalami peningkatan.
3. Perusahaan pertanian menunjukkan adanya peningkatan *cash ratio* dari tahun 2017 sampai tahun 2019 akan tetapi *return on asset* beberapa perusahaan yang didapatkan justru juga mengalami peningkatan.
4. Perusahaan pertanian menunjukkan adanya penurunan *return on asset* dari tahun 2017 sampai tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertanian belum optimal menggunakan asset untuk mendapatkan laba.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh secara partial terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia?

2. Apakah *quick ratio* berpengaruh secara partial terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Apakah *cash ratio* berpengaruh secara partial terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia ?
4. Apakah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara partial terhadap *return on asset*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *quick ratio* secara partial terhadap *return on asset*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cash ratio* secara partial terhadap *return on asset*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* secara simultan terhadap *return on asset*

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan Pertanian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dalam melihat kebutuhan pemegang saham akan *return on asset*.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada akhir periode, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan dan selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Sinambela (2015) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan, laporan keuangan disusun secara periodik, minimal setahun sekali”.

Menurut Munawir (2002), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan suatu perusahaan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi yang handal dan menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan (Hany, 2015).

Menurut Nainggolan & Lestari (2019), salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor yaitu laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut telah disajikan antara lain laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laporan laba rugi merupakan parameter paling

sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui laporan keuangan yang telah dibuat pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu juga, laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak terhadap perusahaan.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014) mengungkapkan laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berikutnya IAI (2009) dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan menjelaskan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang di percayakan kepada mereka.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.1.3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hafsah (2016) terdapat lima macam komponen laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Laba/Rugi (Statement Of Income)

Adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement Of Changes In Income)

Mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan modal akhir.

3. Laporan Posisi Keuangan (Statement Of Financial Position)

Adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan menggambarkan tentang keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (Statement Of Cash Flows)

Menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas dibuat dari data yang berasal dari data yang berasal dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan serta laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Notes to Consolidated Financial Statements)

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan neratif atau rincian jumlah kas yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan, investor, bank, dan juga pemerintah. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan juga harus dipahami oleh pihak manajemen tentang kinerja keuangan perusahaan pada saat ini sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya

2.1.2. Return On Asset (ROA)

2.1.2.1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Menurut Sawir (2005:18), "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan". Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Sedangkan menurut Jufrizen (2014), "*Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau labayang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan, rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas

perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan.” ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2014 :197) bahwa :

“ Hasil pengukuran ROA dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai perencanaan laba ke depan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanum (2009), “Nilai ROA yang semakin mendekati 1 (satu), berarti semakin naik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi ROA maka makin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Taxes / EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.2.2. Manfaat Return On Asset

Menurut (Kasmir, 2015), adapun manfaat dari penggunaan rasio tersebut baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006:89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi”.

2.1.2.4. Perhitungan Return On Asset.(ROA)

Menurut Sawir (2005:18), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2.1.3. *Current Ratio* (CR)

2.1.3.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio perbandingan antar aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Kasmir (2014:132), menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)

Menurut Atmaja (2008:365), *Current ratio* adalah :

“Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat”.

Current ratio diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Halim & Hanafi (2009:204), menyatakan bahwa :

“Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek

Sedangkan menurut Alpi (2018), menyatakan bahwa :

“*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan, namun apabila angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal.

2.1.3.2. Tujuan Dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *current ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2014:132), bahwa tujuan dan manfaat *current ratio* adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
3. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Dalam menganalisis *current ratio* sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisis *current ratio*, menurut Sawir (2005:84) harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis atau menghitung current ratio ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya window dressing), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama lebih – lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar.

2.1.3.4. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2014:135), Rumusan untuk mencari *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik.

2.1.4. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

2.1.4.1. Pengertian *Quick Ratio*

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Menurut Kasmir (2014:136), menyatakan bahwa “*Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio ini seperti current ratio tetapi kurang diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Menurut Halim & Hanafi (2009:202), “*Quick ratio* atau *acid test* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek”

Sedangkan menurut Hafsah (2017), “*Quick ratio* merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar”

Dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu *relative* lebih lama untuk

diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibanding dengan aktiva lancar lainnya.

2.1.4.2. Tujuan Dan Manfaat *Quick Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *quick ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2014:136), bahwa tujuan dan manfaat *quick ratio* adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
2. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.
3. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2.1.4.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Quick Ratio*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *quick ratio* menurut Irawati (2005:32), adalah :

1. Naik turunnya kas
2. Naik turunnya hutang bank
3. Naik turunnya piutang

Artinya, ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh pada tinggi atau rendahnya *quick ratio*, dan dapat menentukan apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau illikuid. Hal lain yang juga mempengaruhi *quick ratio* ialah perubahan

pada persediaan yang kaitannya dengan volume penjualan pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

2.1.4.4. Pengukuran *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2014:137), rumus untuk mencari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Quick ratio atau *acid test* lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

2.1.5. *Cash Ratio* (CR)

2.1.5.1. Pengertian *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio kas menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Menurut Kasmir (2014:138), bahwa “Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Kesediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Selain itu menurut Syamsudin (2011:58), bahwa “*Cash ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hani (2015:73), “*Cash ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki”. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro atau tabungan yang ada di bank.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau *cash ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo dengan sejumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan, dimana kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang tersedia dalam perusahaan semakin baik sebab keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan yang mendesak.

2.1.5.2. Tujuan Dan Manfaat Cash Ratio

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *cash ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2014:139), bahwa tujuan dan manfaat *cash ratio* adalah :

1. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
2. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan

untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2.1.5.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Menurut Syamsudin (2011:29), bahwa ada dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas termasuk didalamnya *cash ratio* dari suatu perusahaan yaitu kas dan setara kas dan hutang jangka pendek (lancar).

Selain itu dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, maka pihak manajemen perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yang antara lain :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

2. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi di masa yang akan datang merupakan suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan. Kesempatan bertumbuh tersebut hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Kegiatan investasi jangka panjang tersebut akan memerlukan biaya yang relatif besar.

3. Perputaran Modal Kerja Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari.

Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dihitung sejak suatu kas diinvestasikan dalam bentuk komponen–komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

2.1.5.4. Pengukuran *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2014:139), rumus untuk mencari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Dalam keadaan perekonomian yang baik walaupun cash ratio rendah tidak mengkhawatirkan kreditur jangka pendek. Tetapi dalam keadaan perekonomian sulit seperti situasi resesi kreditur jangka pendek biasanya lebih menghendaki cash ratio yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap *return on asset* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Dedek Kurniawan Gultom, Mukhrizia Manurung & Roni Parlindungan Sipahutar (2020) Jurnal Volume 04 No 01	Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	Current ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap return on asset sedangkan debt equity to ratio berpengaruh terhadap return on asset	Penelitian ini menggunakan total asset turnover dan debt equity to ratio yang tidak peneliti ukur sebagai variabel independen
2	Herman Supardi (2016) Jurnal Volume 02 No 02	Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset	Current ratio dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return on asset sedangkan debt to total asset ratio dan total asset turnover berpengaruh terhadap return on asset	Penelitian ini menggunakan total asset turnover dan debt asset to ratio dan inflasi yang tidak peneliti ukur sebagai variabel independen
3	Alfarizi Cahaya Utama & Abdul Muid (2014) Jurnal Volume 03 No 02	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset	Current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on asset sedangkan debt to total asset ratio dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap return on asset	Penelitian ini menggunakan debt equity ratio dan debt asset to ratio dan perputaran modal kerja yang tidak peneliti ukur sebagai variabel independen
4	Amalia Pratiwi (2016) Jurnal Volume 05 No 03	Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset	Current ratio dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap return on asset sedangkan quick ratio, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap return on asset	Penelitian ini menggunakan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas yang tidak peneliti ukur sebagai variabel independen

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Keterkaitan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan sebab menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas

perusahaan, begitu pula sebaliknya. *Current ratio* akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal.

Afriyanti (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sejalan dengan penelitian Mohamad & Saad (2010), bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

2.2.2. Keterkaitan *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Quick Ratio berkonsentrasi terutama hanya pada aktiva lancar yang lebih likuid (kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan) dan piutang, yang hubungannya dengan obligasi jangka pendek, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, sebaliknya rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah). Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. *Quick*

ratio akan berpengaruh tidak baik terhadap *return on asset* apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal.

Tias et al., (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Semakin besar rasio cepat, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

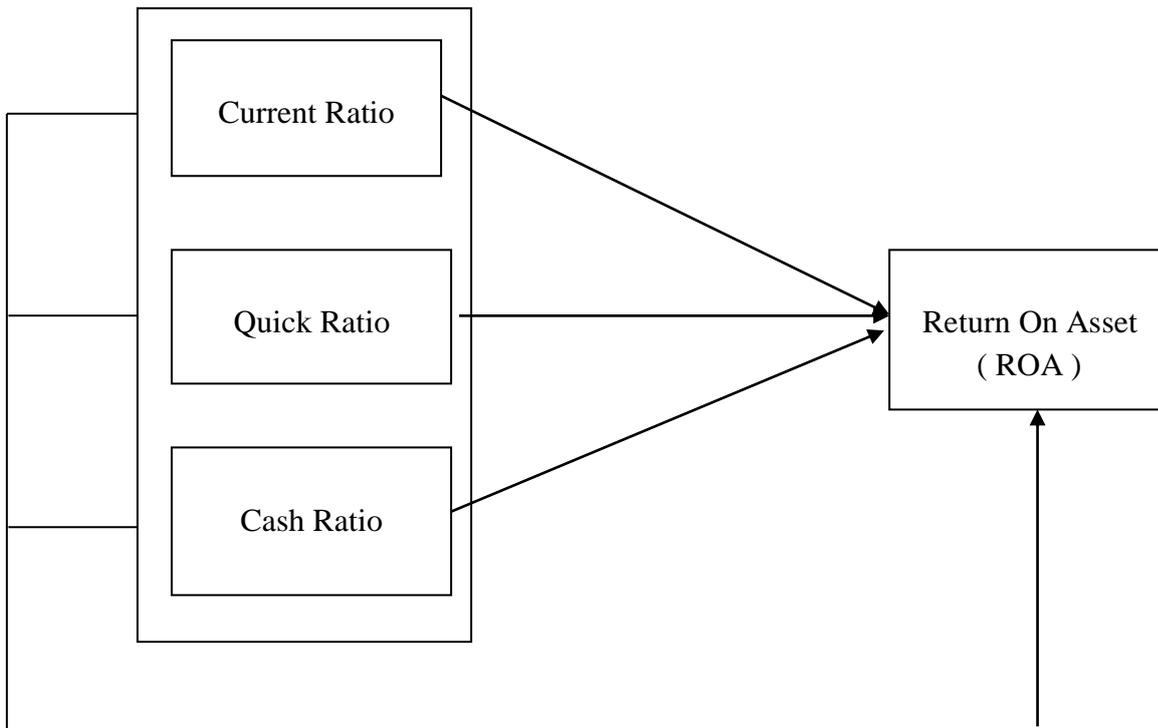
2.2.3. Keterkaitan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Cash Ratio adalah alat pengukur likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas yang minimum harus dipelihara oleh setiap perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Likuiditas yang tinggi mengakibatkan kas menganggur yang tinggi, hal tersebut tentu saja tidak menguntungkan bagi perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas perusahaan akan rendah. Meningkatnya *cash ratio* mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba, maka hubungan *cash ratio* terhadap ROA adalah negatif.

Putri (2019), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit, karena uang

tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas. Semakin besar rasio kas, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Berpikir Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Current ratio berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017-2019

H₂ : Quick ratio berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017-2019

H₃ : Cash ratio berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017-2019

H₄: Curent ratio, quick ratio, cash ratio berpengaruh terhadap return on asset secara simultan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun periode 2017-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah *return on asset*. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel III.1
Operasional Tabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Return On Asset (Y)	<i>Return on asset</i> (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan	Laba bersih setelah pajak : total asset x 100	Rasio

Current Ratio (X ₁)	Rasio lancar (current ratio) adalah rasio perbandingan antar aset lancar dengan hutang lancar	Aktiva lancar : hutang lancar x 100	Rasio
Quick Ratio (X ₂)	<i>Quick ratio</i> merupakan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan	Aktiva lancar – persediaan : hutang lancar x 100	Rasio
Cash Ratio (X ₃)	<i>Cash ratio</i> merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki	Kas dan setara kas : hutang lancar x 100	Rasio

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar tahun 2017 – 2019. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian dimulai dari Bulan April 2021 s/d Agustus 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	BULAN 2021					
		Februari	Maret	April	Juni	Agustus	September
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan proposal						
3.	Bimbingan						
4.	Seminar Proposal						
5.	Bimbingan skripsi						
6.	Sidang Meja Hijau						

3. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 25.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019, yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan pertanian yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, current ratio, quick ratio, cash ratio, return on asset yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan pertanian yang tidak delisting tahun 2017 – 2019.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.	25
2	Perusahaan pertanian yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, harga saham, ekuitas, jumlah saham yang beredar, beban pajak, laba bersih dan penjualan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2017-2019.	(5)
3	Perusahaan pertanian yang tidak delisting tahun 2017 – 2019	(5)
Jumlah Sampel		15
Jumlah Sampel Data Pengamatan 3 x 15 = 45		45

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 15 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode	Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
3	BISI	PT. Bisi Internatioanl
4.	BWPT	PT. Eagle High Plantation Tbk
5.	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
6.	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	PT. Jaya Agra Watie Tbk
8	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk
9	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
10	PALM	PT. Providen Agro Tbk
11	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk
13	SSMS	PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
15	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) dan ringkasan saham perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 -2019. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Menurut jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk tulisan atau data yang berupa dokumen-dokumen.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Return On Asset

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Current Ratio

X_2 = Quick Ratio

X_3 = Cash Ratio

ϵ = *error of term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak

adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai $VIF = 10$. Apabila $VIF = 10$ dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

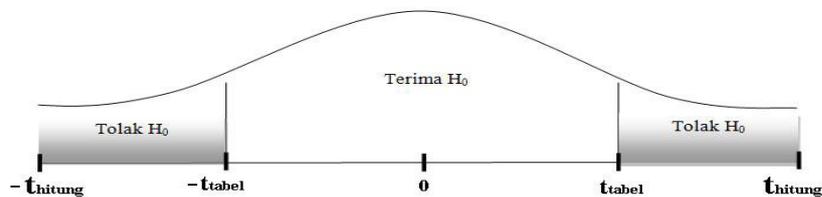
3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

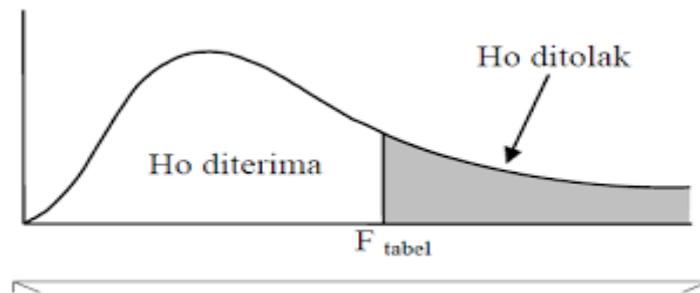
3.6.4.2.Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

- (1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- (2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangannya:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain

seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

Berikut ini disajikan data *current ratio* dari perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Tabel 4.1

Data Current Ratio Perusahaan Pertanian Tahun 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Current Ratio		
		2017	2018	2019
1	AALI	183,84	155,11	285,43
2	ANDI	22,73	73,90	132,63
3	BWPT	42,95	59,20	65,74
4	DSNG	100,87	114,10	81,83
5	GZCO	80,55	44,78	120,60
6	JAWA	15,34	75,96	39,45
7	LSIP	520,93	288,19	469,68
8	MGRO	41,85	144,00	111,99
9	DSFI	140,96	135,62	149,53
10	UNSP	14,14	11,26	10,64
11	BISI	563,64	548,34	413,96
12	SMAR	135,53	149,10	107,51
13	SSMS	436,25	527,70	251,09
14	TBLA	105,18	187,94	162,68

15	SIMP	108,64	89,70	76,74
----	------	--------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan BISI dengan nilai *current ratio* sebesar 563,64. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan BISI dengan nilai *current ratio* sebesar 548,34. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan LSIP dengan nilai *current ratio* sebesar 469,68.

Untuk nilai *current ratio* terendah di tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 14,14. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 11,26. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 10,24.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan *current ratio* di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan pertanian mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang *current ratio nya* mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Berikut ini disajikan data *quick ratio* perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 :

Tabel 4.2

Data Quick Ratio Perusahaan Pertanian Tahun 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Quick Ratio		
		2017	2018	2019
1	AALI	96,46	69,31	159,44
2	ANDI	16,67	66,17	124,19
3	BWPT	72,45	65,81	51,74
4	DSNG	79,00	64,64	115,54
5	GZCO	12,86	68,13	23,06
6	JAWA	12,86	68,13	23,06
7	LSIP	472,08	372,57	396,45
8	MGRO	41,85	116,31	111,99
9	DSFI	79,18	70,53	61,21
10	UNSP	12,16	9,79	9,08
11	BISI	388,62	267,18	214,96
12	SMAR	82,35	91,25	62,94
13	SSMS	416,47	505,80	231,60
14	TBLA	68,75	119,07	108,45
15	SIMP	73,01	58,53	51,15

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *quick ratio* tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan LSIP dengan nilai *quick ratio* sebesar 472,08. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan SSMS dengan nilai *current ratio* sebesar 505,80. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan LSIP dengan nilai *current ratio* sebesar 396,45.

Untuk nilai *quick ratio* terendah di tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 12,16. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 9,79. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 9,08.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan *quick ratio* di setiap tahunnya. Beberapa

perusahaan pertanian mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang *quick ratio* nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai *quick ratio* suatu perusahaan maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya tanpa menggunakan persediaan.

Berikut ini disajikan data *cash ratio* perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 :

Tabel 4.3

Data Cash Ratio Perusahaan Pertanian Tahun 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Cash Ratio		
		2017	2018	2019
1	AALI	3,59	1,60	24,47
2	ANDI	0,24	26,85	91,50
3	BWPT	3,21	0,73	1,33
4	DSNG	22,09	22,57	11,45
5	GZCO	28,81	1,99	60,68
6	JAWA	0,53	3,55	1,40
7	LSIP	392,42	316,96	242,41
8	MGRO	6,20	58,86	34,24
9	DSFI	11,84	1,86	4,66
10	UNSP	0,19	0,41	0,65
11	BISI	147,86	23,90	34,82
12	SMAR	7,28	7,67	6,08
13	SSMS	196,07	199,28	168,27
14	TBLA	2,72	6,80	9,95
15	SIMP	36,53	26,59	19,49

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *cash ratio* tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan LSIP dengan nilai *quick ratio* sebesar 392,42. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan LSIP dengan nilai *cash*

ratio sebesar 316,96. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan LSIP dengan nilai *cash ratio* sebesar 242,41.

Untuk nilai *cash ratio* terendah di tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 0,19. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 0,41. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar 0,65.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan *cash ratio* di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan pertanian mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang *cash ratio* nya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

Semakin tinggi nilai *cash ratio* suatu perusahaan maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya menggunakan kas.

Berikut ini disajikan data *return on asset* perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 :

Tabel 4.4

Data Return On Asset Perusahaan Pertanian Tahun 2017 – 2019

No	Kode Perusahaan	Return On Asset		
		2017	2018	2019
1	AALI	8,48	5,66	0,90
2	ANDI	-2,18	3,19	2,56
3	BWPT	-1,17	-2,86	-7,39
4	DSNG	7,05	3,64	1,53
5	GZCO	-4,79	-12,14	-30,03
6	JAWA	-6,04	-8,72	-8,10
7	LSIP	7,83	3,28	2,47

8	MGRO	1,79	7,81	1,88
9	DSFI	1,85	2,13	2,16
10	UNSP	-11,51	-11,07	-58,25
11	BISI	15,38	14,61	10,44
12	SMAR	4,34	2,04	3,23
13	SSMS	8,22	0,77	0,10
14	TBLA	6,80	4,68	3,81
15	SIMP	2,08	-0,51	-1,84

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *return on asset* tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan BISI dengan nilai *return on asset* sebesar 15,38. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan BISI dengan nilai *return on asset* sebesar 14,61. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan BISI dengan nilai *return on asset* sebesar 10,44.

Untuk nilai *return on asset* terendah di tahun 2017 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar -11,51. Pada tahun 2018 dimiliki oleh kode perusahaan GZCO sebesar -12,14. Pada tahun 2019 dimiliki oleh kode perusahaan UNSP sebesar -58,25.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017 – 2019 tidak ada yang memiliki kenaikan *return on asset* di setiap tahunnya. Beberapa perusahaan pertanian mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang *return on assetnya* mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan.

4.1.1. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	10,64	563,64	168,8400	157,65729
Quick Ratio	45	9,08	505,80	126,2856	131,70860
Cash Ratio	45	,19	392,42	50,4578	89,40596
Return On Asset	45	-58,25	15,38	-,5753	11,72496
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 10,64 dan nilai maksimumnya sebesar 563,64. Nilai mean (rata-rata) sebesar 168,8400 dan standar deviasi sebesar 157,65729.

b. *Quick Ratio*

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *quick ratio* sebesar 9,08 dan nilai maksimumnya sebesar 505,80. Nilai mean (rata-rata) sebesar 126,2856 dan standar deviasi sebesar 131,70860.

c. *Cash Ratio*

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *cash ratio* sebesar 0,19 dan nilai maksimumnya sebesar 392,42. Nilai mean (rata-rata) sebesar 50,4578 dan standar deviasi sebesar 89,40596.

d. *Return On Asset*

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* sebesar -58 dan nilai maksimumnya sebesar 15,38. Nilai mean (rata-rata) sebesar -0,5753 dan standar deviasi sebesar 11,72496.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,06784123
Most Extreme Differences	Absolute	,212
	Positive	,165
	Negative	-,212
Test Statistic		,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam

penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data, pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi Logaritma Natural (Ln). Menurut Ghazali (2016), transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memnuhi kriteria uji asumsi klasik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

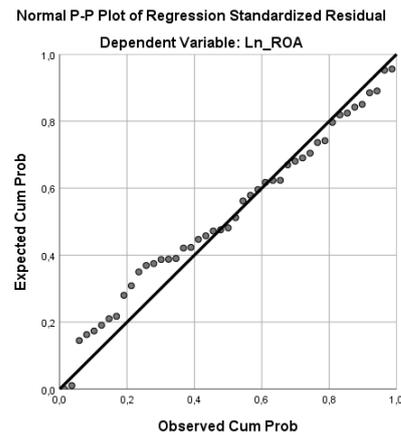
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48207965
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,057
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,087 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_CurrentRatio	,148	6,779
	Ln_QuickRatio	,168	5,946
	Ln_CashRatio	,343	2,916

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *current ratio* dengan nilai Tolerance 0,148 dan nilai VIF 6,779. *Quick ratio* nilai Tolerance 0,168 dan nilai VIF 5,946. *Cash ratio* nilai Tolerance 0,343 dan nilai VIF 2,916. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolonieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$.

4.2.1.3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.5

Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,476	,49941	1,684

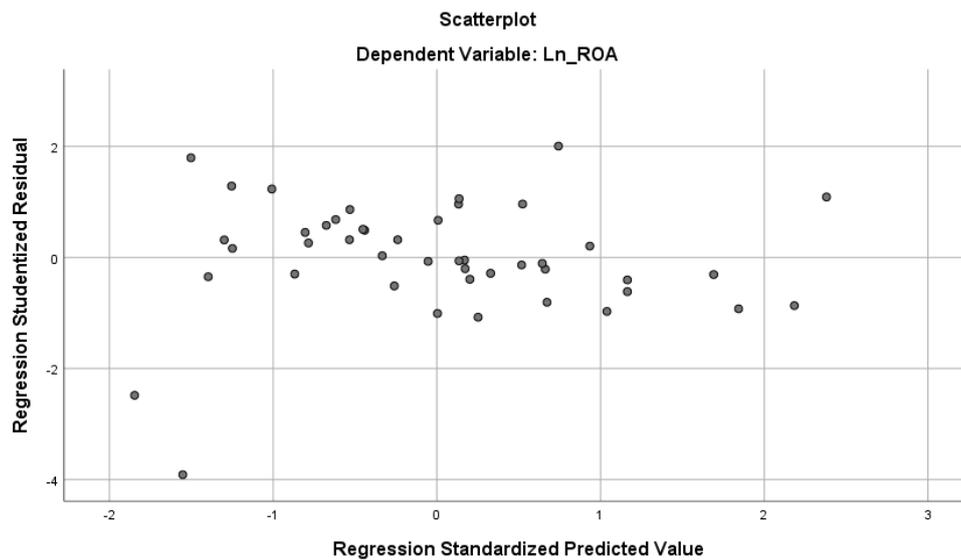
a. Predictors: (Constant), Ln_CashRatio, Ln_QuickRatio, Ln_CurrentRatio

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,684. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,684.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2

Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* terhadap *return on asset* menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,408	,479		11,292	,000
	Ln_CurrentRatio	-,496	,192	-,734	-2,582	,014
	Ln_QuickRatio	-,169	,176	-,255	-,958	,344
	Ln_CashRatio	,122	,064	,354	1,899	,065

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,408 - 0,496.X1 - 0,169.X2 + 0,122 X3 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intrepresasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 5,408. Artinya jika *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* nilainya adalah 0, maka *return on asset* nilainya adalah 5,408.
2. Koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,496. Artinya jika variabel independen *current ratio* mengalami kenaikan dan *quick ratio dan cash ratio* tidak mengalami kenaikan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,496.
3. Koefisien regresi *quick ratio* sebesar -0,169. Artinya jika variabel independen *quick ratio* mengalami kenaikan dan *current ratio dan cash ratio* tidak mengalami kenaikan, maka *return on asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,196.
4. Koefisien regresi *cash ratio* sebesar 0,122. Artinya jika variabel independen *cash ratio* mengalami kenaikan dan *quick ratio dan cash ratio* tidak mengalami kenaikan, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,122.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

4.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	5,408	,479		11,292	,000
	Ln_CurrentRatio	-,496	,192	-,734	-2,582	,014
	Ln_QuickRatio	-,169	,176	-,255	-,958	,344
	Ln_CashRatio	,122	,064	,354	1,899	,065

a. Dependent Variable: Ln_ROA

1. Variabel *current ratio* memiliki tanda negative dengan t_{hitung} sebesar -2,582
Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah -2,019 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *current ratio* sebesar 0,014. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil uji t *current ratio* menunjukkan angka negatif, hal ini membuktikan jika *current ratio* perusahaan pertanian mengalami peningkatan maka *return on asset* yang didapatkan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 49,6 %
2. Variabel *quick ratio* memiliki tanda negative dengan t_{hitung} sebesar -0,899
Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,019, maka nilai $t_{hitung} <$

t_{tabel} . Nilai signifikan variabel *quick ratio* sebesar 0,344. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, yaitu *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

3. Variabel *cash ratio* memiliki tanda positive dengan t_{hitung} sebesar 1,958 Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah -2,019, maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikan variabel *quick ratio* sebesar 0,065. Artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, yaitu *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.8.

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,709	3	3,570	14,313	,000 ^b
	Residual	10,226	41	,249		
	Total	20,935	44			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_CashRatio, Ln_QuickRatio, Ln_CurrentRatio

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 3$, dan $df (n-1) = 45 (n-k-1)$ atau $45-3-1$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 2,830. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 14,313 dengan nilai sig sebesar 0,000, maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *return on asset*.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,476	,49941	1,684

a. Predictors: (Constant), Ln_CashRatio, Ln_QuickRatio, Ln_CurrentRatio

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,512. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dengan variabel dependen yaitu *return on asset* sebesar 51,2 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,476. Artinya bahwa 47,6% perubahan dalam *return on asset* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam *current ratio*, *quick ratio* dan *cash*

ratio sedangkan sisa 52,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *current ratio* (X_1), *quick ratio* (X_2) dan *cash ratio* (X_3), terhadap *return on asset* (Y) pada perusahaan pertanian tahun 2017 sampai 2019. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negative terhadap *return on asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,582 > -2,019$. Kemudian nilai signifikansi variabel *current ratio* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,014. Maka artinya *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *current ratio* maka semakin berkurang *return on asset* perusahaan pertanian.

Dengan demikian, H1 diterima. Artinya semakin tinggi *current ratio* yang didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin menurun *return on asset* yang didapatkan perusahaan. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan sebab menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan

melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Subramanyam & John (2010), *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya. *Current ratio* akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas apabila rasio ini terlalu tinggi, sebab ini menunjukkan adanya kelebihan aset lancar atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan data *current ratio* pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia, dimana adanya peningkatan *current ratio* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia akan tetapi *return on asset* yang didapatkan perusahaan justru mengalami penurunan.

Afriyanti (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sejalan dengan penelitian Mohamad & Saad (2010), bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

4.6.2. Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,958 < -2,019$. Kemudian nilai signifikansi variabel *quick ratio* lebih

besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,344. Maka artinya *quick ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Dengan demikian, H2 ditolak, besar kecilnya *quick ratio* yang dihasilkan suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi *return on asset*, Menurut Sitepu & Tanwin (2017), *quick ratio* tinggi menunjukkan perusahaan sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya tanpa menggunakan persediaan, meningkatnya *quick ratio* akan membuat perusahaan tersebut dipercaya oleh pihak investor dikarenakan mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan maksimal akan tetapi adanya peningkatan *quick ratio* tidak akan membuat *return on asset* perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan laba didapatkan dengan adanya penjualan, sedangkan meningkatnya *quick ratio* tidak menjamin *return on asset* perusahaan meningkat dikarenakan kas yang tersedia digunakan untuk membayar hutang. *Quick ratio* perusahaan pertanian dari tahun 2017 – 2019 menunjukkan adanya penurunan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertanian masih sulit untuk membayar hutang jangka pendek akan tetapi *return on asset* perusahaan pertanian menunjukkan peningkatan. Dimana hal ini membuktikan rendahnya kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek, tidak akan membuat kemampuan perusahaan mendapatkan laba menggunakan asset menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilah et al., (2017), dan Sitepu & Tanwin (2017), *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, dimana meningkatnya *return on asset* bukan berarti dikarenakan adanya peningkatan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.

4.6.3. Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,899 < 2,019$. Kemudian nilai signifikansi variabel *cash ratio* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,065. Maka artinya *cash ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*.

Dengan demikian, H3 ditolak, besar kecilnya *cash ratio* yang dihasilkan suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi *return on asset*, Menurut Fadilah & Ghani (2017), *cash ratio* tinggi menunjukkan perusahaan sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya tanpa menggunakan persediaan, sedangkan meningkatnya *cash ratio* tidak menjamin *return on asset* perusahaan meningkat dikarenakan kas yang tersedia digunakan untuk membayar hutang. Besar kecilnya *cash ratio* yang dihasilkan suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi *return on asset*, *cash ratio* perusahaan pertanian dari tahun 2017 – 2019 menunjukkan adanya penurunan yang signifikan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan masih sulit untuk membayar hutang jangka pendek menggunakan kas akan tetapi *return on asset* perusahaan pertanian menunjukkan peningkatan. Dimana hal ini membuktikan rendahnya kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek, tidak akan membuat kemampuan perusahaan mendapatkan laba menggunakan asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilah & Ghani (2017) dan Sitepu & Tanwin (2017), *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap

return on asset, dimana meningkatnya return on asset bukan berarti dikarenakan adanya peningkatan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.

4.6.4. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis keempat, bahwa *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,313 > 3,160$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, et.al, (2017), dimana *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Dengan demikian H4 ditolak dimana jika perusahaan sektor pertanian membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return on asset*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,476. Artinya *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 47,6%. Sedangkan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Current ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on asset pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. Quick ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
3. Cash ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
4. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu current ratio, quick ratio dan cash ratio secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap return on asset.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 3 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 47,6% dari variabel dependen yaitu return on asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2011). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset)*.
- Alpi, M. F. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Atmaja, L. S. (2008). *Manajemen Keuangan*. Percetakan Andi.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th Ed.). Salemba Empat.
- Daeli, E. (2017). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Elizar Sinambela, S. R. & F. S. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Perdana Publishing.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 11(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hafsah. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio Dan Return On Investment*.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (4th Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Hanum, Z. (2009). *Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. 8(2).
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Grasindo.
- Iai. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Dipenogoro.
- Irawati, S. (2005). *Manajemen Keuangan*.
- Jufrizen. (2014). *Pengaruh Return On Assets(Roa) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Earning Per Share(Eps) Pada perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 14(2).

- Kasmir. (2014a). *Analisa Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014b). *Analisis Laporan Keuangan*. (Pertam). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Menhard. (2017). *Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Invesment Pada Perusahaan Trasnportasi Di Bei*. 8(1).
- Mohamad, N. E. A., & Saad, N. M. (2010). *Working Capital Management: The Effect Of Market Valuation And Profitability In Malaysia International Journal Of Bussiness And Management*. 5(11), 140–147.
- Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty Yogya.
- Putri, G. H. (2019). *Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadapprofitabilitas Studi Pada Perusahaan Perusahaanindustri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei periode 2014-2017*.
- Rahman, A. (2010). *Pengaruh Cash Ratio, Loan Deposit Ratio Dan Capital Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Bpfe Ugm Yogyakarta.
- Safrina, W. (2018). *Pengaruh Cash Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2016)*. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, H. (2015). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat.
- Sitepu, W. R. B., & Tanwin, A. (2017). *Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 - 2014*. 2(1).
- Subramanyam, K., & John, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Kesepuluh)*. Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In *Alfabeta, Cv*.
- Syafrida Hany. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pt. Raja Grafindo Persada.

Tias, U. P. N., Purwanti, A., & Surtikanti. (2020). *Pengaruh Likuiditas (Quick Ratio) Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 3(1).

Wachowiez, V. H. &. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

**Lampiran Data Awal dan Ln Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio Dan
Return On Asset**

NO	KODE	TAHUN	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	Return On Asset
	PERUSAHAAN					
1	AALI	2017	183,84	96,46	3,59	8,48
		2018	155,11	69,31	1,6	5,66
		2019	285,43	159,44	24,47	0,9
2	ANDI	2017	22,73	16,67	0,24	-2,18
		2018	73,9	66,17	26,85	3,19
		2019	132,63	124,19	91,5	2,56
3	BWPT	2017	42,95	72,45	3,21	-1,17
		2018	59,2	65,81	0,73	-2,86
		2019	65,74	51,74	1,33	-7,39
4	DSNG	2017	100,87	79,00	22,09	7,05
		2018	114,1	64,64	22,57	3,64
		2019	81,83	115,54	11,45	1,53
5	GZCO	2017	80,55	12,86	28,81	-4,79
		2018	44,78	68,13	1,99	-12,14
		2019	120,6	23,06	60,68	-30,03
6	JAWA	2017	15,34	12,86	0,53	-6,04
		2018	75,96	68,13	3,55	-8,72
		2019	39,45	23,06	1,4	-8,1
7	LSIP	2017	520,93	472,08	392,42	7,83
		2018	288,19	372,57	316,96	3,28
		2019	469,68	396,45	242,41	2,47
8	MGRO	2017	41,85	41,85	6,2	1,79
		2018	144,00	116,31	58,86	7,81
		2019	111,99	111,99	34,24	1,88
9	DSFI	2017	140,96	79,18	11,84	1,85
		2018	135,62	70,53	1,86	2,13
		2019	149,53	61,21	4,66	2,16
10	UNSP	2017	14,14	12,16	0,19	-11,51
		2018	11,26	9,79	0,41	-11,07
		2019	10,64	9,08	0,65	-58,25
11	BISI	2017	563,64	388,62	147,86	15,38
		2018	548,34	267,18	23,90	14,61
		2019	413,96	214,96	34,82	10,44
12	SMAR	2017	135,53	82,35	7,28	4,34
		2018	149,10	91,25	7,67	2,04
		2019	107,51	62,94	6,08	3,23
13	SSMS	2017	436,25	416,47	196,07	8,22

		2018	527,70	505,80	199,28	0,77
		2019	251,09	231,60	168,27	0,10
14	TBLA	2017	105,18	68,75	2,72	6,80
		2018	187,94	119,07	6,80	4,68
		2019	162,68	108,45	9,95	3,81
15	SIMP	2017	108,64	73,01	36,53	2,08
		2018	89,70	58,53	26,59	-0,51
		2019	76,74	51,15	19,49	-1,84

NO	KODE	TAHUN	Ln Current Ratio	Ln Quick Ratio	Ln Cash ratio	Ln Return On Asset
	PERUSAHAAN					
1	AALI	2017	5,21	4,57	1,28	2,07
		2018	5,04	4,24	0,47	2,37
		2019	5,65	5,07	3,2	2,74
2	ANDI	2017	3,12	2,81	-1,43	2,92
		2018	4,3	4,19	3,29	2,58
		2019	4,89	4,82	4,52	2,63
3	BWPT	2017	3,76	4,28	1,17	2,87
		2018	4,08	4,19	-0,31	2,96
		2019	4,19	3,95	0,29	3,17
4	DSNG	2017	4,61	4,37	3,1	2,23
		2018	4,74	4,17	3,12	2,54
		2019	4,4	4,75	2,44	2,7
5	GZCO	2017	4,39	2,55	3,36	3,05
		2018	3,8	4,22	0,69	3,35
		2019	4,79	3,14	4,11	3,84
6	JAWA	2017	2,73	2,55	-0,63	3,11
		2018	4,33	4,22	1,27	3,22
		2019	3,68	3,14	0,34	3,2
7	LSIP	2017	6,26	6,16	5,97	2,15
		2018	5,66	5,92	5,76	2,57
		2019	6,15	5,98	5,49	2,63
8	MGRO	2017	3,73	3,73	1,82	2,68
		2018	4,97	4,76	4,08	2,15
		2019	4,72	4,72	3,53	2,67
9	DSFI	2017	4,95	4,37	2,47	2,68
		2018	4,91	4,26	0,62	2,66
		2019	5,01	4,11	1,54	2,65
10	UNSP	2017	2,65	2,50	-1,66	3,33
		2018	2,42	2,28	-0,89	3,31
		2019	2,36	2,21	-0,43	4,31
11	BISI	2017	6,33	5,96	5,00	0,00

		2018	6,31	5,59	3,17	0,57
		2019	6,03	5,37	3,55	1,78
12	SMAR	2017	4,91	4,41	1,99	2,49
		2018	5,00	4,51	2,04	2,66
		2019	4,68	4,14	1,81	2,58
13	SSMS	2017	6,08	6,03	5,28	2,10
		2018	6,27	6,23	5,29	2,75
		2019	5,53	5,45	5,13	2,79
14	TBLA	2017	4,66	4,23	1,00	2,26
		2018	5,24	4,78	1,92	2,46
		2019	5,09	4,69	2,30	2,53
15	SIMP	2017	4,69	4,29	3,60	2,66
		2018	4,50	4,07	3,28	2,83
		2019	4,34	3,93	2,97	2,90

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	10,64	563,64	168,8400	157,65729
Quick Ratio	45	9,08	505,80	126,2856	131,70860
Cash Ratio	45	,19	392,42	50,4578	89,40596
Return On Asset	45	-58,25	15,38	-,5753	11,72496
Valid N (listwise)	45				

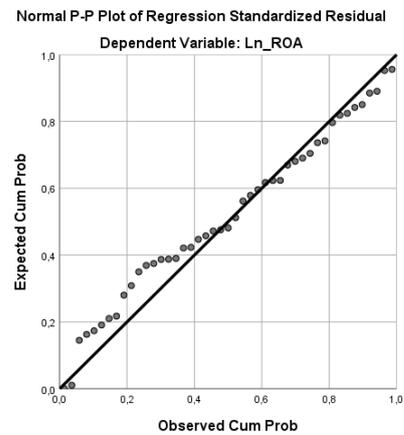
Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48207965
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,057
	Negative	-,123
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,476	,49941	1,684

a. Predictors: (Constant), Ln_CashRatio, Ln_QuickRatio, Ln_CurrentRatio

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,408	,479		11,292	,000
	Ln_CurrentRatio	-,496	,192	-,734	-2,582	,014
	Ln_QuickRatio	-,169	,176	-,255	-,958	,344
	Ln_CashRatio	,122	,064	,354	1,899	,065

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,408	,479		11,292	,000

Ln_CurrentRatio	-,496	,192	-,734	-2,582	,014
Ln_QuickRatio	-,169	,176	-,255	-,958	,344
Ln_CashRatio	,122	,064	,354	1,899	,065

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,512	,476	,49941	1,684

a. Predictors: (Constant), Ln_CashRatio, Ln_QuickRatio, Ln_CurrentRatio

b. Dependent Variable: Ln_ROA